

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian Penyediaan Akses bagi Penyandang Disabilitas dalam Penyelenggaraan Solo Menari 2025 adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Creswell & Creswell (2018), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami secara mendalam makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau fenomena manusia, dengan proses yang mencakup pengumpulan data di lingkungan partisipan, pengembangan pertanyaan yang muncul selama penelitian, analisis data, serta interpretasi makna oleh peneliti. Selain itu, Taylor dkk. (2016 hlm. 4) menambahkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa dalam bentuk narasi tertulis, lisan, maupun perilaku yang dapat diamati.

Metode ini dipilih karena dianggap paling tepat untuk menggali pengalaman, persepsi, serta kebutuhan penyandang disabilitas secara mendalam dalam konteks penyelenggaraan *event* budaya, khususnya Solo Menari 2025. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara menyeluruh permasalahan aksesibilitas yang dihadapi oleh penyandang disabilitas. Pendekatan ini juga membantu peneliti untuk melihat langsung pengalaman para partisipan, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam acara.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini mencakup berbagai pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelenggaraan Solo Menari 2025, khususnya dalam aspek aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Sementara peneliti yang terlibat dalam pelaksanaannya adalah penulis sendiri.

Pihak narasumber yang terlibat dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Perwakilan Penyelenggara Solo Menari 2025
- 2) Perwakilan Gerakan untuk Kesejahteraan Tuli Indonesia (GERKATIN)
- 3) Perwakilan Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI)
- 4) Perwakilan Persatuan Tunanetra Indonesia (PERTUNI)

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada acara Solo Menari 2025, yang diselenggarakan pada 29 April 2025 di Kota Solo, dengan lokasi penyelenggaraan acara sebagai berikut:

- 1) Taman Balekambang Solo
- 2) Pendhapi Gedhe Balaikota Solo
- 3) Koridor Ngarsopuro Solo
- 4) Balaikota Solo

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau pendekatan yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan informasi penting yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan. Pemilihan teknik yang tepat sangat penting karena akan berpengaruh terhadap tingkat akurasi, keandalan, serta relevansi data yang dikumpulkan. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik ini, data yang dikumpulkan berisiko tidak memenuhi standar ilmiah atau bahkan tidak menjawab masalah penelitian secara memadai. Teknik pengumpulan data dan alat kumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yang utama akan dikumpulkan, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari subjek penelitian. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data ini.

a) Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk pertemuan antara dua pihak, yakni pewawancara dan narasumber (Sutopo, 2006), yang bertujuan untuk saling berbagi informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab (Esterberg, 2002) dalam Sugiyono (2013, hlm. 231).

Melalui interaksi ini, kedua pihak dapat membangun pemahaman bersama mengenai suatu topik tertentu. Esterberg mengklasifikasikan wawancara ke dalam tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, metode wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan keleluasaan bagi pewawancara untuk menggali informasi secara mendalam. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memperoleh pemahaman yang lebih terbuka terkait suatu permasalahan, dimana narasumber dapat mengungkapkan pandangan, pengalaman, serta ide-ide secara bebas. Esterberg juga menjelaskan bahwa dalam proses wawancara peneliti dituntut untuk menjadi pendengar yang aktif dan mencatat secara cermat semua informasi yang diberikan oleh narasumber agar data yang diperoleh dapat dianalisis secara akurat.

Selain wawancara semi-terstruktur, penelitian ini juga menggunakan metode wawancara tertulis sebagai bentuk adaptasi terhadap keterbatasan komunikasi antara peneliti dan salah satu narasumber. Metode ini dipilih karena peneliti tidak memiliki kemampuan bahasa isyarat, sehingga komunikasi langsung menjadi kurang efektif. Wawancara tertulis dianggap tetap valid karena memungkinkan narasumber menyampaikan tanggapan secara mandiri dan reflektif dalam format yang dapat diakses sesuai kenyamanannya.

Bampton & Cowton (2002) menyebut bahwa metode ini menawarkan fleksibilitas waktu serta memberikan ruang bagi narasumber untuk merespons dengan lebih terstruktur. Selain itu, menurut Opdenakker (2006), wawancara tertulis tetap mampu menghasilkan data berkualitas meskipun dilakukan secara asinkron atau tanpa tatap muka langsung.

b) Observasi

Menurut Zuriah (2009) dalam Fiantika dkk. (2022, hlm. 13), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat berbagai gejala atau peristiwa yang terjadi pada objek penelitian secara terstruktur. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung dengan menggunakan teknik observasi partisipatif pasif, dimana peneliti hadir di lokasi penelitian hanya sebagai pengamat tanpa terlibat dalam interaksi dengan individu di sekitarnya. Dalam situasi ini, peneliti berperan layaknya seorang penonton atau pengamat dari kejauhan, tanpa memengaruhi lingkungan yang diamati. Bahkan, dalam beberapa kasus, subjek yang diamati mungkin tidak menyadari bahwa mereka sedang menjadi objek penelitian (DeWalt & DeWalt, 2011, hlm. 23). Berdasarkan pengertian tersebut, dalam penelitian ini penulis hadir secara langsung pada Solo Menari 2025. Namun, penulis tidak akan terlibat dalam proses perencanaan atau penyediaan akses bagi penyandang disabilitas.

c) Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2013, hlm. 240), studi dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dalam penelitian kualitatif, khususnya untuk mendukung data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan dokumentasi sebagai cara untuk memperkuat temuan yang didapat selama proses observasi berlangsung.

2. Alat Kumpul Data

Dalam mendukung proses pengumpulan data, penulis memanfaatkan beberapa alat kumpul data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, diantaranya:

a) Pedoman Wawancara

Dalam melaksanakan wawancara, penulis menyiapkan pedoman wawancara sebagai instrumen utama yang berisi pokok-pokok pertanyaan yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian (Alaslan, 2021, hlm. 78). Pedoman ini dirancang secara tertulis dan mencakup garis besar topik yang akan digali dari informan, sehingga memudahkan penulis dalam mengarahkan proses wawancara agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 233). Selain itu, pedoman ini juga berisi daftar informasi penting yang perlu diperoleh selama wawancara berlangsung, sebagaimana dijelaskan oleh Alhamid & Anufia (2019, hlm. 5), sehingga berperan sebagai panduan dalam menggali data secara mendalam dari narasumber.

b) *Checklist* Observasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *checklist* sebagai salah satu teknik observasi informal untuk menilai sejauh mana aksesibilitas bagi penyandang disabilitas telah disediakan dalam penyelenggaraan Solo Menari 2025. Penggunaan *checklist* dipilih karena memungkinkan pencatatan data secara sistematis dan efisien. Mengacu pada *Research Methods in Education* (Cohen dkk., 2018, hlm. 545–547), observasi terstruktur memanfaatkan alat seperti *checklist* untuk mencatat keberadaan atau ketiadaan aspek tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam praktiknya, *checklist* ini berisi indikator aksesibilitas yang disusun dalam bentuk tabel, sehingga memudahkan proses observasi langsung di lapangan. Penulis menggunakan alat ini untuk membandingkan kondisi aktual dengan standar aksesibilitas ideal, guna menilai apakah fasilitas yang tersedia telah sesuai dengan kebutuhan pengunjung disabilitas.

c) Alat Perekam Suara dan Foto

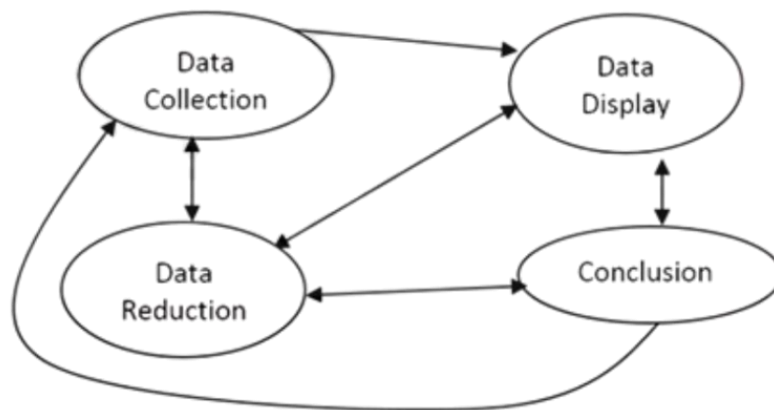
Alat perekam suara dan foto digunakan sebagai penunjang dalam proses wawancara dan observasi, agar penulis dapat tetap fokus saat mengumpulkan data tanpa perlu mencatat secara manual setiap jawaban atau temuan di lapangan.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan proses menyusun dan mengolah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar lebih mudah dipahami, baik oleh peneliti maupun pembaca. Tujuannya adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Proses analisis dilakukan secara bertahap menggunakan pendekatan model Miles dan Huberman yang bersifat interaktif dan berlangsung terus menerus hingga data dianggap jenuh. Alaslan (2021, hlm. 92) menjelaskan bahwa model interaktif analisis data yang dikembangkan Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut:

GAMBAR 3
ANALISIS DATA MODEL INTERAKTIF
(MILES DAN HUBERMAN)



Sumber: Alaslan, 2021

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah salah satu tahap dalam proses penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan informasi yang relevan. Pada tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data dari sumber data primer maupun sekunder.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan tahap dalam analisis kualitatif yang dilakukan dengan merangkum, memilih data inti, serta memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini membutuhkan kepekaan dan pemahaman mendalam dari peneliti untuk membedakan mana data yang bermakna dan mana yang perlu disisihkan, sehingga gambaran penelitian menjadi lebih jelas. Reduksi dilakukan agar peneliti dapat mengenali pola atau tema tertentu, terutama saat menemukan hal-hal baru yang belum dikenal sebelumnya. Dengan mereduksi data, catatan lapangan yang semula rumit dapat disusun menjadi informasi yang lebih jelas dan terstruktur sesuai kebutuhan analisis.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melalui tahap reduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data secara terstruktur agar mudah dipahami, baik dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan. Menurut Miles dan Huberman, teks naratif biasanya digunakan untuk penyajian data kualitatif untuk memperjelas pola hubungan antardata.

Penyajian data bertujuan membantu peneliti memahami makna dibalik data yang terkumpul sekaligus memudahkan dalam merancang langkah penelitian berikutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh.

4. *Conclusion* (Kesimpulan/Verifikasi)

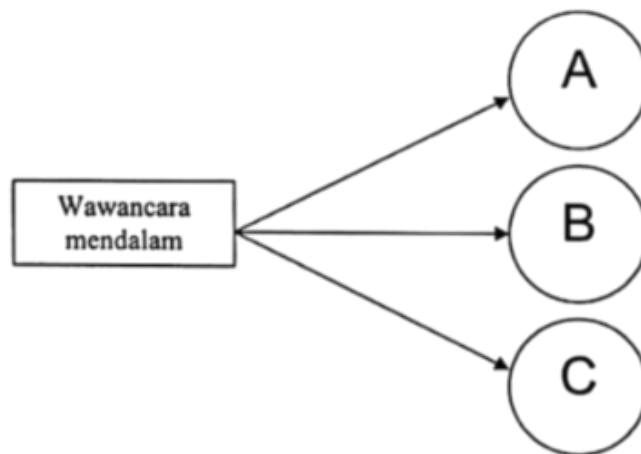
Dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan awal bersifat dinamis dan mengalami perubahan seiring ditemukannya data atau bukti baru selama penelitian berlangsung. Kesimpulan menjadi kredibel hanya ketika data yang mendukung telah valid dan konsisten setelah diverifikasi di lapangan. Meski demikian, kesimpulan awal ini mungkin saja menjawab rumusan masalah jika didukung dengan bukti yang kuat, tetapi bisa juga tidak relevan jika masalah berkembang atau berubah saat peneliti terjun ke lapangan. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel, menyesuaikan dengan temuan dan konteks yang terus diperbarui.

E. **Pengujian Keabsahan Data**

Uji keabsahan data atau uji validitas dalam penelitian kualitatif berarti peneliti memastikan keakuratan temuan dengan tujuan penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Suatu data dianggap valid jika informasi yang disampaikan peneliti benar-benar mencerminkan realitas di lapangan, sehingga tidak dapat perbedaan antara hasil yang dilaporkan dengan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2022, hlm. 183).

Penulis menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data kualitatif yang diperoleh. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber berbeda, namun menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar dibawah. Dengan cara ini, data yang didapat dari suatu sumber dapat dicocokkan dengan data serupa yang berasal dari sumber berbeda, sehingga dapat meningkatkan tingkat keakuratan terhadap hasil temuan penelitian.

GAMBAR 4
TRIANGULASI SUMBER



Sumber: Sugiyono, 2022

F. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung sejak bulan Februari hingga Juli 2025, dengan target penyelesaian laporan akhir pada bulan Juli sebagai tahap penutup dari keseluruhan proses penelitian.

TABEL 1
JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	2025					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Persiapan Usulan Penelitian						
2	Penyusunan Usulan Penelitian						
3	Penyerahan Usulan Penelitian						
4	Seminar Usulan Penelitian						
5	Observasi dan Pengumpulan Data						
6	Revisi Hasil Seminar Usulan Penelitian						
7	Penyusunan Proyek Akhir						
8	Penyerahan Proyek Akhir						
9	Sidang Proyek Akhir						

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2025